BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang di lakukan dengan sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan suatu fenomena dan mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi (Suprajitno, 2016).

3.2 Kerangka Kerja

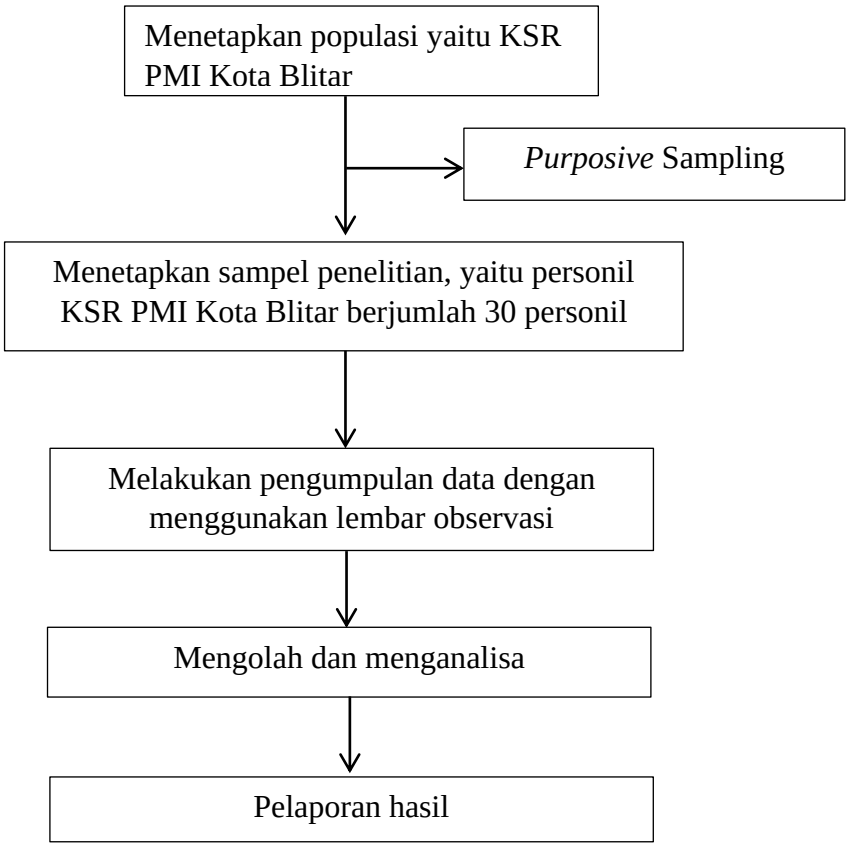

Gambar 3. 1 Kerangka Kerja

3.3 Populasi, sampel dan sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok atau sekumpulan manusia atau subyek yang akan menjadi sasaran untuk dilakukan riset (Suprajitno, 2016). Jumlah anggota KSR PMI kota Blitar per Oktober 2022 sejumlah 324 personil. sampel dari penelitian ini adalah anggota KSR PMI kota Blitar yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah salah satu proses yang dilakukan untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi (Suprajitno, 2016). Sampel dari penelitian ini berjumlah 30 orang anggota KSR PMI Kota Blitar dengan beberapa Kriteria inklusi. Kriteria Inklusi sendiri memiliki arti yaitu kriteria yang ditetapkan peneliti untuk menseleksi dari keseluruhan jumlah populasi agar dapat di pilih sebai sempel. Penelitian ini terdiri dari 30 personil anggota KSR PMI kota Blitar sejumlah 30 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Anggota KSR PMI kota Blitar yang memiliki kartu tanda anggota atau KTA dari markas PMI kota Blitar ataupun dari masing masing perguruan tinggi yang berada di kota blitar dan yang tergabung dalam KSR PMI kota Blitar
2. Anggota KSR PMI kota Blitar yang sudah mengikuti diklat KSR di buktikan dengan memiliki sertifikat diklat KSR
3. Anggota KSR yang telah bersedia untuk mengikuti penelitian tentang melakukan *Airway Management* Dengan *JawTrust Manuver* dan Pemasanagan *Cervical Collar*

3.3.3 Sampling

Suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memilih sebagian anggota populasi untuk ditetapkan sebagai sampel (Suprajitno, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penetapan sempel dengan *Purposive* Sampling yang berarti anggota populasi tidak mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel riset (Suprajitno, 2016). Penentuan kriteria kriteria yang sudah di tetapkan oleh penelitih untuk memilih dari keseluuruhan populasi menjadi beberapa (sampel). sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Suprajitno, 2016).

3.4 Variabel penelitian

Kemampuan KSR PMI kota Blitar dalam melakukan *Airway Management* dan pemasangan *Neck Collar* dengan trauma *Cervical.*

3.5 Tempat dan waktu pengumpulan data

3.5.1 Tempat

Peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian bertempat di Markas PMI Kota Blitar, Jl. Bali, Desa Karangtengah, Kota Blitar.

3.5.2 Waktu

Waktu pengumpulan data dilakukan pada periode 25 Maret-02 April 2023 di di Markas PMI Kota Blitar, Jl. Bali, Desa Karangtengah, Kota Blitar.

3.6 Definisi Oprasional

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional

	Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Skala	Alat ukur	Skoring
1.	Kemampuan KSR PMI kota Blitar dalam melakukan *Airway Management.*	Suatu kemampuan sekelompok orang yang tergabung dalam gerakan kemanusiaan di indonesia KSR PMI untuk melakukan upaya mempertahankan jalan napas dengan posisi *Jaw Trust* pada korban dengan trauma *Cervical*	Melakukan pembebasan jalan napas atau *Airway Mangement* dengan posisi *Jaw thrust* Manuver dengan menilai: 1. Berlutut di sisi atas kepala penderita 2. Letakan kedua siku penolong sejajar dengan posisi penderita, kedua tangan memegang sisi kepala 3. Kedua sisi rahang bawah di pegang (jika pasien anak atau bayi gunakan dua atau tiga jari pada sisi rahang bawah (Gerakan ini mendorong lidah	Ordinal	Lembar Observasi	Jawaban diberi skor atau nilai sesui yang di lakukan oleh responden : YA = 1 TIDAK = 0 Kemudian dikategorikan dengan sekala (81-100%) Mampu (0-80%) Tidak Mampu

	Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Skala	Alat ukur	Skoring
			ke atas sehingga jalan nafas terbuka) 4. Gunakan kedua tangan untuk menggerakan rahang bawah ke posisi depan secara perlahan (Gunakan ini mendorong lidah ke atas sehingga jalan napas terbuka) 5. Pertahankan posisi mulut pasien tetap terbuka 6. Observasi pada rongga mulut pasien apakah ada sumbatan benda asing terutama pada korban yang mengalami penurunan kesadaran. Contoh benda asing yang bisa saja			

	Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Skala	Alat ukur	Skoring
			menyumbat : sisa makanan, gigi palsu dll			
2	Kemampuan KSR PMI kota Blitar melakukan pemasangan *Cervical Collar* atau *Neck Collar* pada korban dengan trauma *Cervical.*	Suatu kemampuan sekelompok orang yang tergabung dalam gerakan kemanusiaan di indonesia KSR PMI untuk melakukan upaya memfiksasi bagian leher menggunakan alat dengan korban yang di curigai dengan trauma *Cervical*	Melakukan *Cervical Collar* atau *Neck Collar* pada korban dengan trauma *Cervical* dengan memperhatikan: 1. Analisis mekanisme terjadinya cedera 2. Lakukan Penilaian dini 3. Lakukan pengukuran *Neck Collar* dengan jari penolong 4. Lakukan stabilisasi manual kedudukan netral satu garis lurus pada leher dan kepala saat kontak pertama kali 5. Masukan *Neck Collar* atau *Cervical Collar* secara perlahan ke bagian belakang	Ordinal	Lembar Observasi	Jawaban diberi skor atau nilai sesui yang di lakukan oleh responden : YA = 1 TIDAK = 0 Kemudian dikategorikan dengan sekala (81-100%) Mampu (0-80%) Tidak Mampu

	Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Skala	Alat ukur	Skoring
			leher dengan sedikit melewati leher 6. Letakkan bagian *Cervical Collar* yang berlekuk tepat pada dagu 7. Rekatkan 2 sisi *Cervical Collar* satu sama lain 8. Bila menemukan keadaan ini yang penting pertahankan posisi kepala pada saat ditemukan. 9. Mengevaluasi keadaan korban 10. Rujuk ke fasilitas kesehatan			

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengukuran yang di lakukan oleh pengguna dan subjek yang di ukur, instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan sebagai pengumpul data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Yusup, 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi tindakan melakukan *Airway Management* Dengan *JawTrust Manuver* dan Pemasanagan *Cervical Collar* atau *Neck Collar* yang berpedoman pada Standart Operasional Prosedur PPNI tahun 2021.

3.8 Metode Pengumpulan data

1. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus surat izin pengambilan data dari kampus.
2. Kemudian menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Markas PMI Kota Blitar sebagai tempat penelitian.
3. Menyerahkan surat izin penelitian ke pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Blitar.
4. Peneliti mengambil responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu anggota KSR PMI dengan melakukan pendekatan serta maksud dan tujuan penelitian.
5. Peneliti menyiapkan lembar informed consent sebagai responden, lembar karakteristik responden, dan lembar observasi
6. Apabila responden menyetujui untuk menjadi subjek, maka peneliti melakukan pengambilan data dengan mengisi karakteristik responden dan lembar observasi
7. Setelah responden mengisi lembar karakteristik responden, responden diminta untuk mempraktikkan cara memberikan bantuan hidup dasar dan penanganan obstruksi jalan napas
8. Peneliti melakukan evaluasi dengan menyesuaikan prosedur yang tertera pada lembar observasi

3.9 Metode pengolahan data

1. Persiapan

   Langkah persiapan bermaksud merapikan data agar mempermudah pengolahan lanjutan dan menganalisis.

   a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
   b. Mengecek kelengkapan data
   c. Mengecek macam isian data

2. Editing

   Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

3. Koding

   Koding adalah pengumpulan data data yang di tetapkan dalam kategori-kategori tertentu yang akan mempermudah dalam pengumpulan data

4. Entry data

   Entry data dilakukan saat setelah data di peroleh dan di olah dan di masukan ke dalam komputer

3.9.1 Analisa data

Analisa data adalah sebuah proses penyerdehanakan data kedalam bentuk yang mudah dipahami. Analisa deskriptif merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk memberikan informasi data agar lebih bermakna dan komunikatif. Analisa kuantitatif deskriptif menggunakan presentase, rumus yang digunakan adalah:

$$\mathbf{P= \frac{f}{n} x\ 100\%}$$

Keterangan:

P: Prosentase

n: Jumlah Skor

f: Jumlah skor yang prosedurnya dilakukan dengan benar Yang Hasilnya akan dikelompokkan dengan skala:

c. Mampu: (81-100%)
d. Tidak Mampu: (0-80%)

3.9.2 Penyajian data

Pada penelitian penyajian data disampaikan secara deskriptif. Data setelah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

3.10 Etika peneitian

3.10.1 Lembar persetujuan

Lembar ini diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan subjek dapat memilih dirinya bersedia atau tidak

3.10.2 Tanpa nama

Untuk menjaga kerahasiaan reponden sebagi subyek penelitian, maka peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas subek penelitian pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode.

3.10.3 Kerahasiaan

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa identitas maupu informasi – informasi lain dari responden akan dijaga kerahasiaannya

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi berisi jenis kelamin, usia, pendidikan, Pekerjaan, waktu bergabung di PMI Kota Blitar, pelatihan Aiway Management, Tempat Mendapatkan materi Airway Management, pelatihan pemasangan Neck Collar, Tempat mendapatkan materi pemasangan Neck Collar.

a. Karakteristik Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan Markas PMI Kota Blitar, berletak di Jl. Bali, Desa Karangtengah, Kota Blitar. Adapun struktur markas PMI Kota Blitar

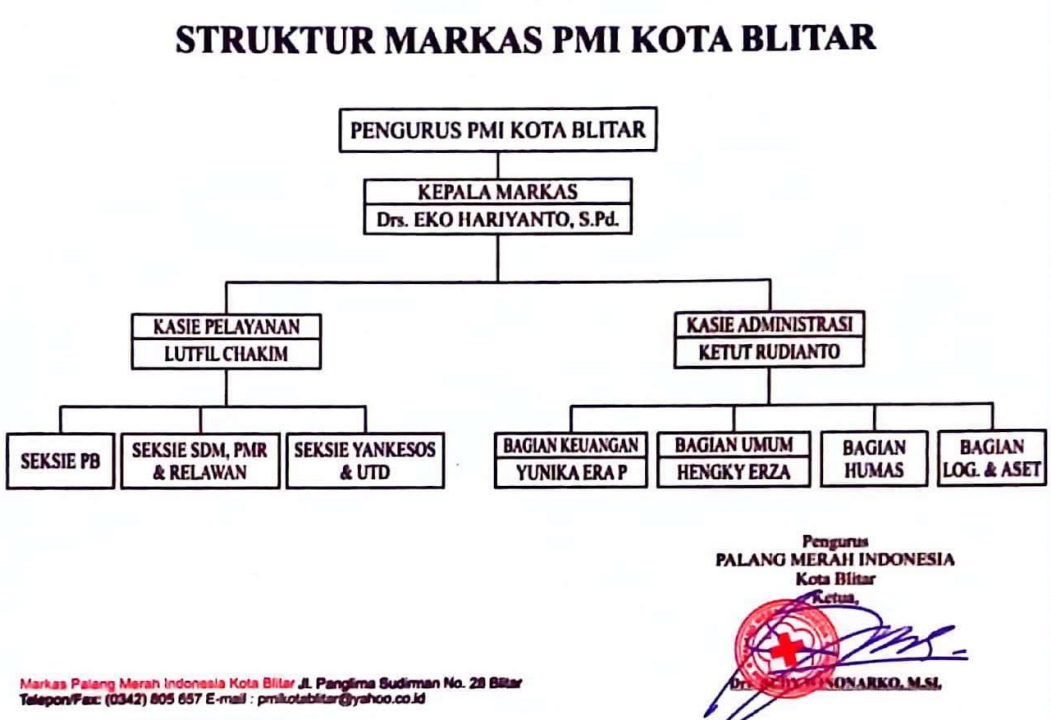

Gambar 4. 1 Struktur Markas PMI Kota Blitar

Kasie Pelayanan membidangi KSR PMI perguruan tinggi yang mencakup KSR PMI Poltekkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar, KSR PMI STIKes Patria Husada, dan KSR PMI Universitas Negeri Malang Kampus 3 Blitar serta PMR SMP SMA sederajat se-Kota Blitar. Dalam pelayanan Markas PMI Kota Blitar

tergabung dalam call center 112 Kota Blitar yang bertugas dalam bidang pertolongan pertama dan pelayanan ambulance. Alur pelayanan posko tanggap darurat KSR PMI Kota Blitar, dengan Call Center 112 di masyarakat Kota Blitar melaporkan adanya kejadian darurat di sekitar nya jika terjadi kecelakaan lalulintas masyarakat melaporkan perlunya pelayanan Ambulance, memerlukan adanya pihak kepoliasian terkait terjadi kecelakaan. Tim ambulance akan mempersiapkan diri dan akan menuju ke lokasi kejadian melakukan evakuasi dan pertolongan pertama di dalam ambulance, membawa ke rumah sakit rujuakan di kota blitar yaitu RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

b. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Tabel distribusi Frekuensi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Jenis Kelamin pada Periode Maret 2023

Jenis kelamin		
Laki-laki	17	57
Perempuan	14	47

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar

Sebagian Besar berjenis kelamin Laki Laki (57%) n=30

2. Usia

Tabel 4. 2 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Usia pada Periode Maret 2023

Usia	**n**	**%**
18 - 26 tahun	24	80
27 - 35 tahun	6	20

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar setengah bagian berusia 18 – 26 tahun (80%) n=30.

3. Pendidikan

Tabel 4. 3 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Pendidikan pada Periode Maret 2023

Pendidikan	**n**	**%**
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	7	23
Perguruan Tinggi	23	77

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar sebagian besar berpendidikan terakhir SMA (77%) n=30.

4. Pekerjaan

Tabel 4. 4 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Pekerjaan di PMI Kota Blitar pada Periode Maret 2023

Pekerjaan	**n**	**%**
Guru	4	13
Relawan	1	3
Staf	2	7
Wiraswasta	4	0
Mahasiswa	17	56

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar sebagian besar pekerjaan nya adalah Mahasiswa (56%) n=30

5. Waktu Bergabung di PMI

Tabel 4. 5 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Waktu Bergabung di PMI Kota Blitar pada Periode Maret 2023

Lama Bergabung di PMI	**n**	**%**
<1 tahun	6	20
1 - 5 tahun	19	63
6 - 10 tahun	3	10
>10 tahun	2	7

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar sebagian besar sudah bergabung di PMI Kota Blitar selama 1 – 5 tahun (63%) n=30.

6. **Pelatihan Tentang *Airway Management***

Tabel 4. 6 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Pelatihan Airway Management pada Periode Maret 2023

Pelatihan *AIRWAY MANAGEMENT*	**n**	**%**
2015-2020	8	27
>2020	0	0
Belum Pernah	22	73

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan tentang *Airway Management* (73%) n=30

7. Anggota KSR PMI Yang Telah Mendapatkan Informasi Tentang *Airway Management*

Tabel 4. 7 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan yang pernah mendapatkan informasi tentang Airway Management pada Periode Maret 2023

telah mendapat informasi Jawtrust	**n**	**%**
2015-2020	8	27
>2020	16	53
Belum Pernah	6	20

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar sebagian besar sudah pernah mendapat materi tentang *Airway Management* periode lebih dari tahun 2020 (53%) n=30

8.* Pelatihan Pemasangan *Neck Collar

Tabel 4. 8 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Pelatihan pemasangan Neck Collar pada Periode Maret 2023

Pelatihan pemasangan *neck collar*	**n**	**%**
2015-2020	8	27
>2020	0	0
Belum Pernah	22	73

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan tentang pemasangan *Neck Collar* (73%) n=30

9. Anggota KSR PMI Yang Telah Mendapatkan Informasi Tentang Pemasangan *Neck Collar*

Tabel 4. 9 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan yang telah mendapatkan informasi tentang pemasangan Neck Collar pada Periode Maret 2023

telah mendapat informasi *Neck Collar*	**n**	**%**
2015-2020	8	27
>2020	16	53
Belum Pernah	6	20

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa KSR PMI Kota Blitar sebagian besar sudah pernah mendapat materi tentang pemasangan *Neck Collar* periode lebih dari tahun 2020 (53%) n=30

4.1.2 Data Khusus

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka selanjutnya akan ditampilkan hasil penelitian terkait dengan data khusus meliputi kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan *Airway Management* dan pemasangan *Neck Collar* Pada simulasi penanganan trauma *Cervical*

a. Kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan *Airway Management* dengan posisi *Jaw thrust*

Tabel 4. 10 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Kemampuan dalam Mlakukan Airway Management Periode Maret 2023.

Pengelompokan Kemampuan (%)	f	n	%	Kesimpulan
81 - 100	20	30	67	Tidak Mampu
0 - 80	10	30	33	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam Mlakukan *Airway Management* sebagian adalah tidak mampu (67%) n=30.

b. Kemampuan KSR PMI Kota Blitar Dalam Pemasangan *Neck Collar*

Tabel 4. 11 Tabel Distribusi Frekuensi KSR PMI Kota Blitar Berdasarkan Kemampuan dalam Pemasangan Neck Collar Periode Maret 2023.

Pengelompokan Kemampuan (%)	f	n	%	Kesimpulan
81 - 100	24	30	80	Mampu
0 - 80	6	30	20	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 4.11diketahui bahwa kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam Pemasangan *Neck Collar* sebagian besar adalah mampu (80%) n=30.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Data Umum

Berdasarkan tabel 4.2, KSR PMI Kota Blitar sebagian besar pada rentan usia 18-21 tahun yang merupakan umur dari ramaja akhir. Pada masa remaja akhir, individu akan mulai memiliki minat karir, pacaran, dan ekspolorasi identitas hal ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi remaja kebanyakan, seperti tekanan yang di

rasakan atas performa akademis, keinginan untuk diterima dan cocok dalam kelompok sosial (Ramadhani & Nurdibyanandaru, 2014). Dengan hal tersebut peneliti berpendapat sebagian besar dari anggota KSR PMI Kota Blitar adalah usia remaja akhir maka kemampuan dari anggota bisa di lihat juga dengan usianya dikarnakan minat akademis ataupun belajarnya masih tumbuh.

Berdasarkan tabel 4.3, sebagian besar anggota KSR PMI Kota Blitar berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 23 anggota (77%) sedangkan sebagian lainnya berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Suhaimi Fauzan1, Ibnu Kahtan, 2021) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin baik sehingga menjadikan hidup berkualitas. Dengan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa kemampuan seseorang juga berpengaruh dengan pendidikan yang sudah dijalani atau sedang dijalani saat itu.

4.2.2 Kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan *Airway Management* dengan posisi *Jaw thrust Manuver*

Kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan *Airway Management* dengan posisi *Jaw thrust* didapatkan mampu sebanyak 20 anggota (67%) dan tidak mampu sebanyak 10 anggota (33%). Sebanyak 11 anggota dapat melakukan keseluruhan prosedur dengan benar. Anggota KSR PMI Kota Blitar Yang dalam hal ini melakukan tindakan pembebasan jalan di dapati 67% kurang dari 81% sehingga dari presentase kemampuan Tidak mampu. Tingkat pendidikan anggota KSR PMI dan ada beberapa yang belum mendapatkan informasi tentang *Airway Management* dengan posisi *Jawthrust Manuver* adalah penyebab dari ketidak mampuan beberapa anggota KSR PMI. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rifai & Sugiyarto, 2019 yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Dengan Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Napas Pada Masyarakat Awam Di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali" yang mengatakan ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian informasi tindakan *Management Airway*. Peneliti berpendapat kemapuan dari anggota KSR yang melakukan tindakan *Management Airway* pada Trauma Cervical berpengaruh dari faktor pendidikan yang non kesehatan dan belum mendapatkan informasi tentang *Management Airway* sehingga anggota tersebut kurang dalam melakukan tindakan.

4.2.3 Kemampuan KSR PMI Kota Blitar Dalam Pemasangan *Neck Collar*

Kemampuan KSR PMI Kota Blitar dalam melakukan pemasangan *Neck Collar* pada simulasi trauma *cervical* didapatkan mampu sebanyak 24 anggota (80%) dan tidak mampu sebanyak 6 anggota (20%). Anggota KSR PMI yang belum mendapatkan pelatihan tentang melakukan pemasangan Neck Collar sebanyak 22 anggota (73%). Beberapa anggota dapat melakukan prosedur dengan benar, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Berlina Yuli Saputri, Ketjuk Herminaju, Ria Anggraini, Dwi Retnowati tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Korps Sukarelawan Palang Merah Indonesia Tentang Trauma Tulang Servikal Di Stikes Hutama Abdi Husada Tulungagung" yang mengatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia tentang trauma tulang servikal. Peneliti berpendapat kemapuan dari anggota KSR yang melakukan tindakan pemasangan *Neck Collar* pada Trauma Cervical berpengaruh dari faktor pendidikan yang non kesehatan dan belum mendapatkan informasi tentang pemasangan Neck Collar sehingga anggota tersebut kurang dalam melakukan tindakan.

4.3 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti yang belum mengikuti pelatiahan basic trauma life support. hanya mendapatkan materi atau mendapatkan informasi dan sudah mengikuti diklat dasar PMI, tetapi di penelitian ini peneliti melakukan pengukuran kepada sejumlah anggota relawan yang sudah mengikuti pelatihan pertolongan pertama dan mendapatkan sertifikat.